

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dimasa pandemik covid-19 mengharuskan untuk membatasi adanya interaksi sosial secara langsung sehingga menyebabkan adanya penutupan sekolah dari jenjang taman kanak-kanak sampai jenjang perguruan tinggi. Salah satu upaya dari pemerintah juga untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan menerapkan adanya alternatif proses aktivitas pendidikan bagi peserta didik, sehingga selama pandemi mengharuskan untuk melakukan aktivitas dirumah saja dan pembelajaran secara online atau pembelajaran secara daring (Iswantiningtyas et al., 2022).

Pembatasan aktifitas di sekolah menimbulkan berbagai dampak bagi keluarga dan anak-anak, terutama pada anak taman kanak-kanak yaitu dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan, karena anak tidak bisa berinteraksi sosial yang biasanya dilakukan di sekolah. Seharusnya di masa prasekolah merupakan masa keemasan dimana stimulasi berbagai aspek perkembangan berperan penting dalam tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Anak pra sekolah akan mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat jika adanya stimulasi yang intens dari orang-orang sekitarnya (Septiani et al., 2016)

Situasi pandemi yang terjadi saat ini, pembelajaran di taman kanak-kanak pun harus menetapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh, sehingga pastinya terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak yaitu salah satunya pada

pertumbuhan sosial anak. Dimana dengan segala keterbatasan pembelajaran secara daring, tidak dapat dilakukannya pelaksanaan sesuai standar yang telah ditetapkan di taman kanak-kanak meliputi kegiatan bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis (sosial-emosional) anak (Wulandari, 2020).

Menurut Maria berpendapat anak usia 3-6 tahun adalah anak usia prasekolah yang merupakan periode sensitive atau masa peka anak, dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terlambat perkembangannya. Usia ini anak berada dalam pembentukan diri, dengan ini anak berupaya mengembangkan dan membentuk dirinya melalui pemahaman terhadap lingkungan. Saat masa pra sekolah merupakan periode optimal bagi anak mengenal dunia luar tidak hanya keluarga, namun mereka juga harus berinteraksi dengan lingkungan sosialnya seperti bersosialisasi dengan guru, sahabat, serta menggali perilaku sosial anak (Agustia et al., 2021).

Anak-anak prasekolah perlu mengendalikan emosi batin mereka untuk mempertahankan interaksi sosial yang baik. Anak prasekolah salah satu perkembangan yang menjadi point penting yang membentuk hubungan sosial anak dengan lingkungan atau teman sebayanya yaitu perkembangan sosial (Soetjiningsih, 2016). Dampak dari ketidakmampuan dalam perkembangan sosial anak yaitu dapat menyebabkan masalah dalam hubungan dengan keluarga, sekolah dan lingkungan (Rantina., 2021)

Perkembangan sosial mengacu pada perilaku anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial agar mandiri dan dapat berinteraksi untuk menjadi manusia sosial. Menurut Hurlock dalam Setyaningrum (2017) perkembangan sosial merupakan perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, bahwa perkembangan sosial dimana proses anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntunan kelompok dan belajar bergaul dan bertingkah laku. Perkembangan sosial meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal (Setyaningrum, 2017).

Hasil penelitian oleh Fajarwati, dkk (2022) tentang analisis perkembangan sosial anak usia dini di masa pandemic covid-19 dengan studi literature, diperoleh hasil aspek-aspek perkembangan anak selama pandemi mengalami penurunan khususnya pada aspek sosial anak. Hal ini disebabkan karena selama pandemi, anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah sehingga anak kurang dapat berinteraksi dengan teman sebayanya (Fajarwati, 2022). Hasil penelitian Nela Yunita (2021) tentang pengaruh pembelajaran daring (BDR) terhadap perkembangan Anak pada Masa Pandemi di taman Kanak-kanak diperoleh hasil terbukti bagaimana anak berperilaku dengan oranglain seperti anak yang kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya saat baru memasuki sekolah, serta anak yang tidak suka dengan keramaian dan lebih menyukai dirumah dari pada berbaur di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil dilakukannya studi pendahuluan di Taman Kanak-Kanak Tunas Jaya Mandiri Cileunyi Kabupaten Bandung, dengan jumlah total keseluruhan siswa 4-6 tahun 66 siswa, yang mana jika dibandingkan dengan kedua Tk yang terdekat, Taman kanak-kanak syuhada Cileunyi dan Taman Kanak-Kanak Bani Sulaiman Cileunyi, Taman Kanak-Kanak Tunas Jaya mandiri lebih banyak mengalami masalah pada perkembangan sosial-emosional, malu untuk berinteraksi dengan guru dan temannya, mudah mengalami cemburu kepada guru ketika teman-teman nya lebih dekat dengan gurunya.

Setelah dilakukannya wawancara kepada kepala sekolah, guru dan 15 orang tua di Taman Kanak-kanak Tunas Jaya Mandiri Cileunyi hasilnya didapatkan hasil wawancara di taman kanak-kanak Tunas Jaya Mandiri kepada kepala sekolah dan guru, mengatakan bahwa masih ada anak yang malu-malu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, malu untuk meminta tolong kepada temannya, malu untuk bertanya tentang kepada guru, malu untuk mengungkapkan sesuatu yang anak rasakan. Hasil wawancara kepada 15 orang tua siswa di Taman Kanak-kanak Tunas Jaya Mandiri, 9 orang tua siswa mengatakan bahwa anaknya ketika pertama masuk sekolah masih malu untuk berinteraksi seperti tidak membalas senyum guru atau temannya, tidak mau menatap muka guru, dan menyebut atau bergabung dengan teman-temannya, dan ketika berada di rumah anak masih belum bisa melakukan berpakaian tanpa bantuan. Hasil dari 6 orang siswa mengatakan anaknya sangat malu untuk berinteraksi dengan teman, dengan guru, dan masih tidak

bisa melakukan kebiasaan kecil seperti menggosok gigi, makan sendiri serta kebiasaan lainnya di rumah. Hasil observasi pada 15 orang anak didapatkan anak tersebut mengalami perkembangan sosial yang kurang, karena anak sulit untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bahkan sebagian anak harus selalu berada didekat orangtuanya. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Dimasa Pertemuan Tatap Muka Terbatas Di Taman Kanak-Kanak Tunas Jaya Mandiri Cileunyi”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah peneliti “Bagaimana gambaran perkembangan sosial anak prasekolah dimasa pertemuan tatap muka terbatas di taman kanak-kanak Tunas Jaya Mandiri Cileunyi? ”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran perkembangan sosial anak prasekolah dimasa pertemuan tatap muka terbatas di taman kanak-kanak Tunas Jaya Mandiri Cileunyi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan terkait perkembangan sosial anak prasekolah.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Tempat Penelitian Taman kanak-kanak tunas jaya mandiri Cileunyi

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan Informasi yang diperoleh dari peneliti dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah dan orangtua agar selalu memperhatikan perkembangan sosial anak.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait perkembangan sosial anak, sehingga perawat dapat melaksanakan asuhan keperawatan dalam pemberian intervensi terhadap perkembangan anak prasekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk diteliti lebih lanjut sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi

1.5 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas materi perkembangan sosial anak prasekolah yang terkait dalam keperawatan jiwa dan keperawatan anak. Tempat penelitian ini dilakukan di taman kanak-kanak Tunas Jaya Mandiri Cileunyi dengan jumlah siswa 51 orang anak. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dekstriptif, teknik yang digunakan *Total sampling* waktu penelitian dilaksanakan bulan Februari-Agustus 2022.